

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil, seperti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS). Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam pelaksanaannya mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitasnya.

Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi.

Perkembangan teknologi terutama elektronika telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini telah merubah pola hidup masyarakat yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Keterampilan Elektronika dipersiapkan untuk memberikan bahan kajian ilmu pengetahuan dan keterampilan yang akan memiliki fungsi pengembangan kreatifitas, sikap produktif, mandiri dan berinovasi.

Berdasarkan kurikulum elektronika Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Pahlawan Nasional mata pelajaran ini berfungsi untuk : (1) memberikan bekal pengetahuan dasar elektronika, (2) menanamkan sikap menyenangkan dan bangga atas hasil pekerjaan sendiri, (3) memberikan bekal keterampilan dasar untuk mengenal lapangan pekerjaan. Secara khusus, tujuan pembelajaran Pendidikan Keterampilan Elektronika adalah : (1) Memberikan teori dasar elektronika tentang fungsi komponen, alat dan bahan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memberikan kemampuan beradaptasi dengan elektronika sehingga ketertinggalan teknologi bukanlah merupakan penghalang tumbuhnya motivasi, bakat dan kepercayaan diri siswa. (3) Mengembangkan kompetensi siswa di bidang elektronika untuk mendukung kegiatan dalam belajar dan berkarya. (4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis pendidikan keterampilan elektronika, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, terpadu, terprogram serta dapat menarik minat dan motivasi siswa. (5) Mengembangkan keterampilan siswa dalam membuat suatu produk teknologi yang berbasis elektronika baik analog maupun digital.

Dilihat dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP dan perkembangan teknologi perlu disadari bahwa pelajaran Elektronika memiliki peranan penting dalam menghadapi perkembangan dunia teknologi, karena pada saat ini perkembangan teknologi begitu pesat dan mata pelajaran elektronika mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral dalam perkembangan dunia teknologi semenjak di tingkat SMP

Pada kenyataannya Mata Pelajaran Elektronika di SMP adalah Mata Pelajaran Muatan Lokal (mata pelajaran tambahan), dimana siswa beranggapan bahwa Elektronika mata pelajaran yang tidak terlalu penting karena mata pelajaran Elektronika bukanlah salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung kelulusan siswa dan orang tua siswa juga beranggapan bahwa pembelajaran Elektronika akan banyak mengeluarkan biaya dan anggaran yang besar ditambah lagi dengan keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran elektronika juga minim di sekolah.

Dampak dari pemahaman di atas dapat mengakibatkan pembelajaran yang kaku dan monoton sehingga aktivitas pembelajaran siswa sangatlah minim. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan guru terpaku pada hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dan pembiayaan. Hal ini jugalah yang menjadi hambatan di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. Dalam pengamatan penulis ketika berlangsungnya pembelajaran Elektronika, aktivitas pembelajaran yang terjadi hanya berfokus pada guru. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru dan guru terpaku pada hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dengan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dan pembiayaan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dan pembiayaan yang besar, secara umum guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan khususnya pada mata pelajaran Elektronika sering ragu dalam melakukan model pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran Elektronika. Bila dilihat dari proses pembelajaran Elektronika yang dilaksanakan di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan selama ini, kompetensi – kompetensi yang harus dikuasai siswa disajikan dengan metode cerama dan tanya

jawab yang lebih mengandalkan kemampuan mengajar guru dengan lebih sedikit memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berinteraksi aktif. Guru lebih banyak berceramah menjelaskan materi dengan segenap kemampuannya namun tidak menimbulkan aktivitas belajar yang baik, dan kurangnya menggunakan media pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan. Kebosanan ini tampak dalam bentuk mengantuk, melakukan adatan atau *Blindisim* (gerak-gerik atau tingkah laku serta kegiatan atau timbulnya suara yang tidak jelas artinya ataupun tujuannya), dan lain-lain.

Kondisi yang terjadi pada pemaparan di atas sering menjadi penyebab rendahnya hasil belajar elektronika di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan, khususnya kelas IX. Sebagian besar siswa belum mampu menguasai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP secara keseluruhan.

Untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai khususnya pada kompetensi dasar, guru harus membawa siswa ke arah pembelajaran yang aktif dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru.

Hal inilah yang mendorong penulis perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Elektronika dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Elektronika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Kelas IX-1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Pahlawan Nasional Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Elektronika siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional sebagai berikut: (1) kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Elektronika di sekolah, (2) pembelajaran elektronika di kelas selama ini masih berjalan kaku dan monoton, (3) metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional yaitu ceramah, (4) belum ditemukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran elektronika, (5) kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran elektronika di kelas, (6) rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran elektronika.

C. Batasan Masalah

Meningkatkan hasil belajar Elektronika siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional dipengaruhi banyak faktor internal dan eksternal, maka perlu dibatasi masalah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Elektronika dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran *Mind Mapping*. Hasil belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif aspek yang dinilai adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah aktivitas belajar siswa siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional dalam

pembelajaran Elektronika dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*? (2) Apakah hasil belajar Elektronika siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional dalam pembelajaran Elektronika dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan penggunaan *Mind Mapping*. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*? (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Elektronika siswa SMP Swasta Pahlawan Nasional melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoretis adalah: (1) Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran *mind mapping* dan kemampuan meretensi siswa, (2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan serta acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dan terarah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain : (1) untuk siswa; penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa variasi pembelajaran elektronika yang baru yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan pemahaman dan potensi kreatifnya dalam menyelesaikan masalah elektronika, (2) untuk guru; sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru untuk memilih metode pembelajaran sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, (3) untuk sekolah; bagi lembaga pendidikan yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri sebagai bahan refleksi untuk peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran elektronika, (4) untuk perpustakaan; hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan, (5) untuk peneliti; penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.